

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

“Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi” menurut Sampson (Depdikbud, 1997: 7).

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda dan selalu mengandung pemikiran dan perasaan. Di dalam komunikasi manusia menyampaikan pemikiran atau perasaannya kepada pihak lain. Dari proses komunikasi ini kita melihat adanya empat keterampilan yang berbeda yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis. Keterampilan menulis dibutuhkan banyak

aspek antara lain penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis. Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Akan tetapi faktanya di lapangan banyak siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan. Pada umumnya siswa merasa kesulitan untuk dapat menuliskan ide-

ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka merasa bingung apa yang harus mereka tulis dari satu kalimat kekalimat lain agar menjadi sebuah paragraf dan membentuk sebuah karangan. Untuk itu diperlukan alternatif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Karena pada umumnya dalam pembelajaran menulis karangan disekolah pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) tanpa ada keaktifan dari siswa.

Guru hanya mengajarkan bagaimana cara menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga masih menggunakan metode yang konvensional. Keterampilan menulis memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, stuktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pangalaman penulis. Pada umumnya, peserta didik mengalami hambatan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan mereka tidak mampu menyampaikan pikiran dan gagasan dengan baik sehingga peserta didik menjadi enggan untuk menulis. Dengan demikian perlu adanya metode pembelajaran dan media sebagai sarana meningkatkan keterampilan menulis.

Hal inilah yang terjadi di kelas IV SD Negeri II Tekaran, kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Nilai mengarang mereka masih

dibawah KKM. Mereka merasa kesulitan ketika harus menulis karangan. Penguasaan bahasa dan kosakata mereka juga masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan belum adanya penggunaan media sebagai sarana penunjang pembelajaran, akibatnya kreatifitas dan ide-ide siswa tidak dapat tertuang dengan baik.

Untuk itulah perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan metode *Image Streaming* (mengalirkan bayangan), dengan metode ini diharapkan keterampilan menulis siswa bisa menjadi lebih baik. Dengan adanya metode pembelajaran baru siswa dapat mengembangkan daya imajinasi mereka dan menuliskan apa yang ada dalam pikiran mereka. Metode *Image Streaming* adalah suatu metode yang mengajak siswa untuk berimajinasi mengenai sesuatu yang ada dalam bayangan mereka lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam penggunaan metode ini bisa juga melalaui media pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul untuk penelitian yaitu “Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui metode *Image Streaming* dengan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri II Tekaran Selogiri Wonogiri tahun ajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran karena masih menggunakan metode yang konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Image Streaming* melalui media gambar seri.
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SD Negeri II Tekaran, Selogiri, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012

D. Rumusan masalah

“Apakah penggunaan metode *Image Streaming* dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri II Tekaran, Selogiri, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012“

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum: “untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia”
2. Tujuan khusus: “untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri II Tekaran melalui metode *Image Streaming* dengan media gambar seri”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan keterampilan menulis karangan melalui penggunaan metode *Image Streaming* dengan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membuka wawasan guru tentang keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan kemampuan guru dalam

pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.

- 2) Mengetahui cara peningkatan keterampilan menulis karangan peserta didik.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan kemampuan melakukan penelitian.
- 2) Sebagai acuan perbandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan keterampilan menulis karangan